

STUDI TENTANG MANAJEMEN KLUB SEPAKBOLA PERSPA (PERSATUAN SEPAKBOLA PACITAN) TAHUN 2015

Mokhammad Munna Khabiby

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang
E-mail: ciranjiwin@gmail.com

I Nengah Sudjana

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang

Agus Gatot Subiyantoro

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang

Abstract: This study aims at finding out the management of the football club PERSPA (Pacitan Football Association) in 2015, knowing the facilities of the PERSPA football club and knowing more about for the players and coaches of PERSPA football club. This research used descriptive quantitative research design using percentage. The data were obtained from observation, interviews and questionnaires. The data then was analyzed quantitatively and resulted in numbers in the form of percentage.

Key words: management, facilities, players and coaches, football club perspa.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen klub sepakbola PERSPA (Persatuan Sepakbola Pacitan) tahun 2015, untuk mengetahui sarana dan prasarana klub sepakbola PERSPA dan untuk mengetahui pemain dan pelatih klub sepakbola PERSPA. Metode penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif dengan persentase. Data diperoleh dari observasi, wawancara dan kuisioner. Kemudian data hasil kuisioner diolah dalam bentuk angka dengan hasil akhir berupa persentase yang dihitung dengan cara menjumlahkan jawaban, kemudian dibandingkan dengan jumlah skor yang diharapkan dan dikalikan 100%.

Kata kunci: manajemen, sarana dan prasarana, pemain dan pelatih, klub sepakbola perspa.

Sepakbola merupakan olahraga yang paling banyak digemari orang tanpa mengenal batasan umur, jenis kelamin ataupun status sosial. Sepakbola bahkan sekarang menjadi bisnis yang menjanjikan, banyak para pengusaha kaya memiliki sebuah tim sepakbola seperti di Benua Eropa. Tidak heran jika sepakbola menduduki peringkat pertama deretan olahraga-olahraga paling populer. Olahraga ini sangat mendunia dan merakyat, beritanya mendominasi berbagai media dan kompetisinya hampir ada di setiap negara.

Sepakbola adalah suatu permainan dengan bola yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regunya terdiri dari sebelas orang termasuk seorang penjaga gawang. Sepakbola sudah menyebar sampai belahan dunia manapun, semua orang sudah banyak

mengetahui tentang olahraga yang dimainkan oleh 11 orang tiap regu ini. Dengan teknik dan peraturan yang tidak terlalu rumit, orang lebih mudah untuk memainkannya dibanding olahraga lain. Tetapi untuk standard peraturan dari FIFA (Induk Organisasi Sepakbola Dunia) sepakbola dimainkan dalam lapangan berukuran maksimal panjang 120 meter dan lebar 90 meter.

Olahraga sepakbola berkembang pesat di Benua Eropa dan Amerika Latin hingga saat ini. Untuk di Benua Asia sendiri sepakbola kini sudah mulai berkembang untuk bisa bersaing di kancah dunia, khususnya di Indonesia. Indonesia kini mempunyai generasi emas timnas U-19 yang diprediksi bakal mengharumkan nama bangsa meskipun baru saja tersingkir dari Piala Asia di Myanmar

beberapa saat yang lalu. Sebuah prestasi harus mengalami proses, dan timnas U-19 baru saja menjalani proses tersebut, semoga untuk kedepannya harapan sebagian masyarakat Indonesia untuk menyaksikan Tim Nasional Indonesia di Piala Dunia bisa terwujud. Indonesia mempunyai liga-liga yang diikuti beberapa Kota dan Kabupaten yang tersebar di beberapa pulau di Indonesia. Tentu telinga kita tidak asing lagi dengan nama tim sepakbola AREMA (arek Malang) dari Malang, PERSEBAYA (persatuan sepakbola Surabaya) dari Surabaya, PERSIB (persatuan sepakbola Bandung) dari Bandung ataupun PERSIPURA (persatuan sepakbola Jayapura) dari Jayapura, tim-tim tersebut adalah beberapa nama besar yang menjadi pelanggan tim papan atas liga nomer satu di Indonesia yang bernama Indonesia Super League yang biasa disingkat ISL.

Sebenarnya ada beberapa liga yang ada di Indonesia diantaranya, ISL (Indonesia Super League), Divisi Utama, Divisi Satu, Divisi Dua dan Divisi Tiga. Setiap 4 (empat) besar dari antar kompetisi akan naik kasta dan 4 (empat) tim di papan bawah akan turun kasta. Urutan liga yang ada di Indonesia dari paling atas adalah sebagai berikut: Indonesia Super League (ISL), Divisi Utama, Divisi Satu, Divisi Dua, dan Divisi Tiga. Akan tetapi format terbaru di musim 2015 ini Divisi Dua dan Divisi Tiga akan dihapus dan menjadi Liga Nusantara. Liga Nusantara adalah kompetisi sepakbola tingkat ketiga dalam sistem liga sepakbola Indonesia yang akan dimulai tahun 2015 ini. Pembentukan Liga Nusantara adalah gabungan dari Divisi II dan Divisi III Liga Indonesia tahun 2014 .

Hal diatas merupakan sebagian besar gambaran tentang liga di Indonesia. Yang akan menjadi bahan penelitian penulis bukanlah liga-liga yang ada di Indonesia. Tetapi sebuah tim sepakbola yang berasal dari Kabupaten Pacitan. Masyarakat Pacitan mempunyai ketertarikan yang sangat besar akan olahraga. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya partisipan yang datang saat ada event olahraga seperti bola voli, bola basket, dan sepakbola. Dari ketiga olahraga tersebut, sepakbola menjadi olahraga yang paling banyak memiliki penggemar. Akan tetapi banyaknya penggemar tersebut berbanding terbalik dengan prestasi yang dimiliki tim

milik PSSI Pacitan yang bernama PERSPA (Persatuan Sepakbola Pacitan).

PERSPA berdiri tahun 1980, akan tetapi hingga saat ini PERSPA belum bisa menunjukkan prestasinya di tingkat nasional. Berbeda dengan bola voli, meskipun tim bola voli Pacitan tidak mengikuti liga bola voli nomer satu di Indonesia (PROLIGA), tetapi sempat ada beberapa pemain yang berasal dari Kabupaten Pacitan yang menjadi pemain yang mengikuti liga tersebut, bahkan ada salah satu pemain asal Kabupaten Pacitan yang menjadi pemain timnas bola voli yaitu Velg.

Sebenarnya pemain sepakbola yang ada di Kabupaten Pacitan juga tidak kalah, tetapi kurangnya pembinaan, pemain yang sebenarnya bagus kurang bisa memaksimalkan bakatnya. Kebanyakan dari pemain sepakbola yang ada di Kabupaten Pacitan hanya bermain antar kampung dan kurang pengalaman. Hal ini seharusnya menjadi tugas pengurus sepakbola yang ada di Kabupaten Pacitan dan khususnya PSSI Pacitan yang merupakan induk organisasi untuk mewadahi mereka yang mempunyai bakat agar bisa menunjukkan kualitas mereka. PERSPA sendiri sangat tidak asing bagi warga Kabupaten Pacitan, karena PERSPA merupakan satu-satunya tim kebanggaan warga Kabupaten Pacitan. Tetapi akhir-akhir ini nama PERSPA seakan hilang begitu saja seperti mati suri. Padahal fasilitas yang dimiliki seperti stadion pun sudah cukup. Kabupaten Pacitan mempunyai stadion yang baru selesai dibangun tahun 2014, stadion ini disebut-sebut mempunyai standart untuk menyelenggarakan Divisi Utama. Jadi sangat rugi dengan fasilitas yang dibangun dengan biaya yang sangat banyak tidak bisa dimanfaatkan keberadaannya.

Ketua PERSPA saat penelitian dijabat oleh Mochamad Fachrabadan, ketua Pengcab PSSI Pacitan yang menjabat adalah Drs. Sanyoto, MM yang menjabat dari tahun 2014-2018, menggantikan ketua sebelumnya Tri Atmodjo yang menjabat dari tahun 2010-2014. Ketua PSSI akan menjabat selama 4 tahun dan dipilih dalam Musyawarah Cabang (Muscab) PSSI Kabupaten Pacitan. Struktur organisasi PSSI Pacitan dari tahun 2010 hingga saat ini lengkap dan terstruktur. PERSPA berada di bawah naungan PSSI Pengcab Kabupaten Pacitan. Di atas Pengcab PSSI Kabupaten Pacitan ada KONI Kabupaten

Pacitan sebagai induk semua cabang olahraga yang ada di Kabupaten Pacitan. Akan tetapi saat ini dari hasil observasi sebelum penelitian, KONI Kabupaten Pacitan hanya berperan sebagai penyalur dana untuk PSSI yang berasal dari Pemda Kabupaten Pacitan.

Klub PERSPA yang masih di bawah kendali Pengcab PSSI Pacitan saat ini masih berstatus klub amatir. Pemain Perspa diambil dari klub-klub yang dibina Perspa yang berada di beberapa Desa dan Kelurahan. Saat ini tercatat terdapat 35 klub sepakbola yang ada di Kabupaten Pacitan. Pola pembinaannya pun belum optimal, karena melihat intensitas latihan yang dijalankan belum rutin. Latihan baru dimulai ketika ada turnamen atau kompetisi saja atau bisa dikatakan latihan baru dimulai saat mendekati kompetisi.

Sumber dana yang didapat Perspa hanya berasal dari Pemda saja dan belum ada sponsor lain. Jumlah kompetisi yang diikuti Perspa pun sangat minim sekali dan bahkan belum ada juara yang didapat dari tahun 2010 hingga saat ini. (1) tahun 2010 Perspa mengikuti turnamen dibawah umur 15 tahun piala Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Timur yang diadakan di Kota Kediri; (2) tahun 2011 berlaga di piala Kadin dibawah umur 17 tahun tepatnya bulan Nopember; (3) tahun 2012 Perspa bermain di Divisi III yang saat itu di bawah kendali KPSI; (4) tahun 2013 mengikuti Porprov Jawa Timur di bawah umur 21 tahun dan tidak lolos dalam pra Porprov; (5) tahun 2014 Perspa mengikuti turnamen yang rutin diselenggarakan yaitu Piala Soeratin di bawah umur 17 tahun. Akan tetapi semua kompetisi yang diikuti tersebut tidak ada satupun piala yang bisa dibawa pulang, atau dengan kata lain tidak ada satu pun kompetisi yang dapat dimenangkan.

Seharusnya PERSPA mulai membangun lagi semua strukturnya dari awal, sebagai upaya awal meningkatkan prestasi klub sepakbola PERSPA. Mulai dari jajaran manajemen, pelatih yang bagus hingga pembinaan pemain usia dini sebagai generasi masa depan sepakbola Kabupaten Pacitan. Jika hal tersebut dijalankan, tidak mustahil lagi jika beberapa tahun ke depan impian masyarakat Kabupaten Pacitan untuk dapat menyaksikan tim kesayangannya berlaga di Liga Indonesia bisa terwujud, bahkan bisa menjadi juara dan tim nomer satu di Indonesia.

Dalam usaha pembinaan prestasi olahraga sepakbola, diperlukan unsur pendukung yang sangat vital. Salah satu unsur tersebut adalah pelatih yang berpendidikan. Pelatih yang berpendidikan adalah pelatih yang memahami dengan baik masalah-masalah yang menyangkut kepelatihan, sebuah klub akan mempunyai peluang yang jauh lebih besar untuk berhasil dan berprestasi daripada klub yang tidak menggunakan pelatih yang tidak mempunyai dasar dalam ilmu kepelatihan. Manajemen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas suatu organisasi sebuah klub sepakbola. Manajemen yang dimaksudkan di sini adalah sebagai suatu cara untuk melaksanakan suatu program kerja agar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan ingin dicapai sebelumnya

Dengan mengetahui permasalahan pada klub PERSPA yang diamati dari tahun 2010 hingga 2014 belum bisa berprestasi, dimana PERSPA sebagai tim kebanggaan warga Kabupaten Pacitan sebagai satu-satunya klub yang mewakili Kabupaten Pacitan

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif bertujuan untuk menggambarkan manajemen klub sepakbola PERSPA saat ini, sarana dan prasarana yang ada, dan pemain dan pelatih klub sepakbola PERSPA saat ini. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah melalui pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis, mencatat, dan menginterpretasikan situasi atau kejadian. Adapun data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif yang berbentuk angka-angka sehingga dapat diketahui frekuensi suatu kejadian atau gejala. Variabel yang diteliti adalah manajemen klub sepakbola PERSPA Kabupaten Pacitan. Aspek-aspek yang diteliti adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan di klub sepakbola PERSPA Kabupaten Pacitan. Menurut Winarno (2007: 34), "penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa yang terjadi masa kini, secara sistematis yang menekankan pada pengungkapan data berdasarkan fakta yang diperoleh dari lapangan".

Prosedur dalam proses pengumpulan data dapat dibedakan menjadi dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Setyo Budiwanto (2005:127) "data penelitian adalah semua informasi yang diperlukan dalam proses memecahkan masalah penelitian".

Tahap Persiapan

(a) Pengurusan surat ijin penelitian yang bertujuan untuk disampaikan pada tempat yang diteliti. Pengurusan surat ijin yang pertama dilakukan di Fakultas yang bertujuan disampaikan ke tempat penelitian. (b) Setelah mendapatkan surat ijin penelitian, selanjutnya disampaikan ke PSSI Kabupaten Pacitan; (c) Kemudian dari PSSI Kabupaten disampaikan ke pengurus PERSPA Pacitan sebagai yang akan diteliti.

Pelaksanaan pengumpulan data

Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dan pendukung data. Observasi dapat dilakukan pada tempat yang berhubungan dengan aspek manajemen di Klub, seperti lapangan tempat berlatih dan kantor sekretariat, serta ketersediaan sarana dan prasarana lainnya seperti mess atau asrama pemain, peralatan berlatih, kostum, transportasi. Peneliti terjun ke lapangan mengamati langsung segala kegiatan yang menjadi subjek yang diteliti. Observasi dilengkapi dengan blangko pengamatan dan untuk lebih lengkap lagi dengan video ataupun pengambilan gambar.

Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai alat yang digunakan dalam komunikasi tersebut yang berbentuk sejumlah pertanyaan lisan yang diajukan oleh pengumpul data sebagai informasi interview yang dijawab lisan pula oleh responden data/informasi itu berbentuk tanggapan, pendapat, keyakinan, hasil pemikiran dan pengetahuan seseorang tentang segala sesuatu yang dipertanyakan. Untuk melakukan wawancara dengan responden, terlebih dahulu harus membuat pertanyaan pembimbing *interview guide*, adalah garis besar dari apayang akan ditanyakan kepada responden sehingga pelaksanaan wawancara

berjalan dengan lancar dan mengarah pada tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, yang akan dijadikan obyek wawancara (responden) antara lain: 1) Manajemen Klub PERSPA Pacitan; 2) Pelatih Klub Sepakbola PERSPA Pacitan; 3) Atlet atau Pemain PERSPA Pacitan.

Beberapa hal yang akan diwawancarakan secara garis besar diantaranya: 1) Manajemen pengelolaan klub sepakbola PERSPA; 2) Pembinaan bakat usia dini; 3) Prestasi klub sepakbola PERSPA.

Angket

Menyerahkan angket kepada responden, yaitu seluruh jajaran manajemen klub sepakbola PERSPA, pelatih dan pemain. Setelah angket terisi kemudian angket diambil kembali. Memasukkan semua data pada tabel yang telah dibuat sesuai dengan keperluan untuk memudahkan pelaksanaan analisis, interpretasi dan penyajian data.

Dokumentasi

Peneliti dibantu satu orang dalam pengambilan dokumentasi. Dokumentasi dilakukan saat pemberian surat ijin ke Kantor Sekretariat Pengurus Cabang PSSI Kabupaten Pacitan, saat observasi, saat wawancara, dan saat pembagian angket. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik persentase. Analisis ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seperti bagaimana manajemen klub sepakbola PERSPA saat ini. "Data yang sudah didapat selanjutnya dapat dihitung dengan cara berikut, dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase" (Arikunto 1991:195). "Sesudah dipersentasikan lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, yaitu baik (76%-100%), cukup (56%-75%), kurang baik (40%-55%), dan tidak baik (kurang dari 40%)" (Arikunto 1991:196).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen klub sepakbola PERSPA yang berkaitan dengan variabel perencanaan, rencana jangka panjang dan jangka pendek diperoleh persentase jawaban 96,25% dengan klasifikasi baik, yang berkaitan dengan

merencanakan kegiatan kompetisi diperoleh persentase jawaban 91,25% dengan klasifikasi baik, yang berkaitan dengan penunjukan pelatih diperoleh persentase jawaban 87,50% dengan klasifikasi baik, yang berkaitan dengan perencanaan seleksi pemain diperoleh persentase jawaban 71,25% dengan klasifikasi cukup, yang berkaitan dengan pelaksanaan latihan rutin diperoleh persentase jawaban 78,75% dengan klasifikasi baik, yang berkaitan dengan perencanaan anggaran untuk kompetisi diperoleh persentase jawaban 62,50% dengan klasifikasi cukup, sedangkan perencanaan pendekatan dengan pihak sponsor hanya diperoleh persentase jawaban 32,50% dengan klasifikasi kurang baik. Dengan demikian variabel perencanaan diperoleh rata-rata persentase sebesar 74,28%, artinya pengurus selalu melakukan perencanaan dalam kategori cukup.

Manajemen klub sepakbola PERSPA yang berkaitan dengan variabel pengorganisasian menetapkan struktur organisasi diperoleh persentase jawaban 78,75% dengan klasifikasi baik, yang berkaitan dengan tugas dan fungsi pengurus diperoleh persentase jawaban 78,75% dengan klasifikasi baik, yang berkaitan dengan harmonisasi hubungan antara manajemen, pelatih, dan pemain diperoleh persentase jawaban 86,25% dengan klasifikasi baik, yang berkaitan dengan reformasi kepengurusan diperoleh persentase jawaban 98,75% dengan klasifikasi baik, yang berkaitan dengan pembentukan kompetisi untuk klub anggota PERSPA diperoleh persentase jawaban 43,75% dengan klasifikasi cukup, dan yang berkaitan dengan pembentukan pembinaan prestasi diperoleh persentase jawaban 36,25% dengan klasifikasi kurang baik. Dengan demikian variabel pengorganisasian diperoleh rata-rata persentase sebesar 70,41%, artinya pengurus selalu melakukan pengorganisasian dengan klasifikasi cukup meskipun ada di dalamnya indikator dari variabel yang masih kurang

Manajemen klub sepakbola PERSPA yang berkaitan dengan variabel penggerakan peran ketua manajemen dalam pengarahannya diperoleh persentase jawaban 78,75% dengan klasifikasi baik, yang berkaitan dengan peran ketua manajemen dalam penggerakan diperoleh persentase jawaban 76,25% dengan klasifikasi baik, yang berkaitan dengan metode yang dilakukan manajemen dalam mencapai tujuan diperoleh persentase jawaban

75,00% dengan klasifikasi cukup, yang berkaitan dengan transparansi keuangan diperoleh persentase jawaban 98,75% dengan klasifikasi baik, yang berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan diperoleh persentase jawaban 67,50% dengan klasifikasi cukup, yang berkaitan dengan pelaksanaan uji tanding diperoleh persentase jawaban 58,75% dengan klasifikasi cukup, sedangkan kegiatan kompetisi yang diikuti PERSPA diperoleh persentase jawaban 73,75% dengan klasifikasi cukup. Dengan demikian variabel penggerakan diperoleh rata-rata persentase sebesar 75,89% dengan klasifikasi baik.

Manajemen klub sepakbola PERSPA yang berkaitan dengan variabel pengawasan peran ketua manajemen dalam mengawasi kegiatan pengurus diperoleh persentase jawaban 87,50% dengan klasifikasi baik, yang berkaitan dengan peran manajemen dalam mengawasi perekrutan pemain diperoleh persentase jawaban 73,75% dengan klasifikasi cukup, yang berkaitan dengan peran manajemen dalam mengawasi penggunaan anggaran diperoleh persentase jawaban 98,75% dengan klasifikasi baik, yang berkaitan dengan evaluasi setelah melakukan kegiatan diperoleh persentase jawaban 75,00% dengan klasifikasi cukup, dan yang berkaitan dengan laporan pertanggung jawaban pengurus diperoleh persentase jawaban 90,00% dengan klasifikasi baik. Dengan demikian variabel pengawasan diperoleh rata-rata persentase sebesar 85,00% dengan klasifikasi baik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan diperoleh tentang manajemen klub sepakbola PERSPA (Persatuan Sepakbola Pacitan) tahun 2015, dapat disimpulkan secara umum manajemen klub sepakbola PERSPA ditinjau dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan sudah dilaksanakan dengan cukup baik akan tetapi masih banyak hal yang harus ditingkatkan lagi. Pelatih kepala M. Mastur Alfian akan digantikan oleh Aris Wahyudi dalam menghadapi Piala Soeratin tahun 2015.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka penulis akan mencoba memberikan

saran sebagai berikut: 1. Pihak manajemen seharusnya melakukan pendekatan dengan pihak sponsor, karena selama ini permasalahan klub sepakbola PERSPA yang paling berpengaruh adalah kurangnya anggaran dana. Karena anggaran dana merupakan salah satu faktor penting maju atau tidaknya sebuah klub sepakbola; 2. Sebaiknya pihak manajemen membentuk kompetisi klub anggota PERSPA dan membentuk bidang-bidang pembinaan prestasi, karena dari situlah tercipta pemain-pemain muda yang akan menjadi generasi penerus sepakbola Pacitan. Dengan adanya pembinaan prestasi usia dini, PERSPA dapat mencetak pemain-pemain sepakbola yang hebat dan nantinya bisa bermain di klub-klub sepakbola maju baik tingkat nasional maupun internasional dan bahkan bisa menjadi bagian dari Tim Nasional Sepakbola Indonesia; 3. Penunjukan pelatih yang memiliki lisensi nasional saya rasa sangat penting, apalagi pelatih yang sudah berpengalaman, karena peran pelatih juga sangat penting bagi kemajuan klub sepakbola.

Manajemen PERSPA juga harus dibenahi lagi agar menjadi lebih baik, selain itu klub-klub anggota PERSPA juga harus membenahi system manajemennya karena secara tidak langsung untuk saat ini perekrutan pemain PERSPA masih mengambil pemain-pemain dari klub-klub anggota PERSPA.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi.1991.*Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gifford, Clive.2007. *Keterampilan Sepakbola*. Yogyakarta: Pt Citra Aji Parama.
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hariyono & Yunus, M.1990.*Sepak Bola 1*. Malang:IKIP Malang
- Hasibuan, M.2003.*Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Luxbacher,Joseph.1998.*Sepakbola*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Manullang, M.1995. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Palupi, S.Agustina.2004. *Politik dan Sepak Bola di Jawa 1920-1942*. Yogyakarta: Ombak.
- Terry, George R. & Rue, Leslie W. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Terry, George, R.1986. *Asas-Asas Manajemen (Penerjemah: Winardi)*. Bandung:Alumni
- Tim Penyusun. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah:Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Tugas Akhir, Laporan Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Winarno, M.E. 2007. *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang